

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan masyarakat di daerah pegunungan sangat erat hubungannya dengan alam. Hal ini dapat diperhatikan pada mata pencaharian, hidupnya yang sederhana, rukun dan suka bergotong royong. Praktek kerukunan umat beragama dalam masyarakat desa pada umumnya terutama Kecamatan Kokap pada khususnya sudah berlangsung sejak lama. Kegiatan ini biasa dilakukan secara rutin maupun kegiatan yang dilakukan secara insidental karena adanya suatu acara atau peristiwa tertentu. Kegiatan kerukunan umat beragama yang telah dilaksanakan secara rutin berupa kerja bakti dari tingkat RT sampai tingkat desa. Adapun kegiatan kerukunan umat beragama yang bersifat insidental yaitu dikenal dengan istilah “Sambatan”, Kegiatan ini dilaksanakan ketika salah satu anggota masyarakat mempunyai hajat, membangun rumah, mencangkul kebun maupun ketika ada peristiwa kematian.

Kebiasaan yang sudah berjalan baik dan mengakar dalam kehidupan masyarakat pegunungan tidak akan terus dilakukan oleh generasi selanjutnya apabila tidak dijaga dan dilakukan pembinaan secara berkesinambungan dari masa kemasa sesuai dengan jamannya. Kerukunan umat beragama merupakan salah satu problem kehidupan berbangsa dan bernegara yang mulai terusik akhir-akhir ini. Problem ketidakrukunan terjadi tidak hanya antar umat

beragama, suku, kelompok dan beragam segmentasi social. Isu yang berkembang membenturkan antara agama dengan budaya, agama dengan Negara, bahkan agama dengan agama. Bahkan anggapan yang paling cepat memancing pecahnya kerukunan dengan menganggap keyakinan agama lain sesat sedangkan ajaran agama maupun golongannya yang paling benar. Problematika ini yang terus digulirkan di tengah penataan kehidupan berbangsa dan bernegara yang menjunjung nilai-nilai Persatuan Indonesia.

Kerukunan umat beragama juga merupakan bagian penting dari kerukunan nasional. Apabila mengabaikan persoalan ini akan berakibat fatal bagi kelangsungan hidup manusia dan kemanusiaan, sekaligus mengancam keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Kerukunan umat beragama bukan barang jadi, maka memerlukan kreatifitas dan inovasi sehingga kerukunan tidak lagi sekedar gagasan saja tetapi telah menjadi kebutuhan pokok masyarakat dalam membangun kehidupan keagamaan, berbangsa dan bernegara yang harmonis dalam bingkai NKRI.

Indonesia dikenal sebagai bangsa yang sangat pluralistik, memiliki berbagai aspek kemajemukan. Hal ini dapat dibuktikan dengan banyaknya kelompok etnis yang dikenal dengan banyaknya suku bangsa, kekhasan latar belakang bahasa daerah, tradisi, adat istiadat, kesenian, budayadan agama. Seorang sosiolog berkebangsaan Amerika Serikat bernama Hildred Geertz dalam mengamati kemajemukan Indonesia menuangkan dalam sebuah buku yang berjudul *Indonesian Cultures and Communities*, tulisannya sebagai berikut:

Terdapat lebih dari 300 kelompok etnis yang berbeda-beda di Indonesia, masing-masing dengan identitas budayanya sendiri-sendiri dan lebih dari 250 bahasa daerah dipakai dan hampir semua agama-agama penting dunia diwakili, selain agama-agama asli yang banyak jumlahnya¹.

Kemajemukan yang terjadi tidak hanya secara eksternal karena perbedaan konsep teologiantara agama Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha dan Khonghucu tetapi juga secara internal. Masing-masing agama secara sosiologis ternyata juga tidak sefaham dalam artian tunggal dalam satu aliran. Dalam internal agama-agama tumbuh dengan subur sekte-sekte, aliran atau faham keagamaan yang berbeda-beda pula. Perbedaan internal ini dalam banyak kasus sangat berpotensi memicu konflik intraumat beragama. Manakala pihak-pihak yang terlibat tidak bisa saling menghargai perbedaan pendapat masing-masing. Sebaliknya, bila umat beragama yang bersangkutan bisa memanfaatkan perbedaan pendapat itu sebagai bagian dari rahmat Allah SWT, tentu akan jadi sebuah modal social (social capital) bagi peningkatan kualitas social umat beragama tersebut.²

Intelektual muslim Nurcholis Majid mengatakan pluralitas masyarakat Indonesia diberbagai bidang merupakan kekayaan tersendiri, yang sebenarnya membuat bangsa ini besar. Kekayaan ini adalah pesona yang dapat dinikmati, jika dapat dinikmati sebaik-baiknya, tidak dirusak dan dikorbankan oleh

¹ Faisal Ismail. 2002. *Pijar-pijar Islam :Pergumulan Kultur dan Struktur*. Jakarta:Badan Litbang Agama dan Litbang Agama dan Diklat Keagamaan. h. 229-230.

² Francis Fukuyama. 2007. *Trust:Kebajikan Sosial dan Penciptaan Kemakmuran*. Jakarta:Qalam. h. xii.

kepentingan egoisme sektoral. Perbedaan seharusnya menjadi aspek mendasar yang mempertemukan persatuan.³

Mengelola kemajemukan bukanlah perkara yang mudah. Disatu sisi, umat beragama sebagai salah satu komponen bangsa berusaha memelihara identitas dan memperjuangkan aspirasinya. Pada sisi yang lain, mereka juga dituntut untuk memberi andil dalam rangka memelihara kerukunan dan keutuhan bangsa. Dalam hal ini diperlukan kearifan dan kedewasaan dikalangan umat beragama untuk memelihara keseimbangan antara kepentingan kelompok dan dan kepentingan nasional. Sehubungan dengan hal itu pula, diperlukan kebijakan strategis yang dapat menciptakan dan memelihara kerukunan umat beragama guna mewujudkan masyarakat yang aman, damai, maju, sejahtera dan bersatu.

Dengan demikian, keanekaragaman suku, bahasa, adat istiadat dan agama tersebut merupakan suatu kenyataan yang harus disyukuri sebagai kekayaan bangsa. Tingginya pluralisme bangsa Indonesia membuat potensi konflik bangsa Indonesia juga tinggi. Potensi perpecahan dan kesalahpahaman juga tinggi, baik konflik dalam skala besar maupun skala kecil. Dalam skala kecil, konflik tercermin pada komunikasi tidak sambung atau tidak berjalan sebagaimana mestinya, sehingga menyebabkan rasa tersinggung, marah, frustrasi, kecewa, dongkol, bingung, bertanya-tanya dan lain-lain. Sementara konflik dalam skala besar terwujud dalam kerusuhan social, kekacauan multibudaya, perseteruan antar ras, etnis dan agama. Secara umum konflik

³Nurcholis Majid. 2002. *Membangun Visi Baru Bangsa*. Jakarta: Kementerian Agama. h. 45.

antar pemeluk agama disebabkan oleh beberapa factor seperti:pelecehan terhadap agama dan pemimpin spiritual sebuah agama tertentu, perlakuan aparat yang tidak adil terhadap salah satupemeluk agama tertentu, kecemburuan sosial ekonomi dan pertentangan kepentingan politik.⁴

Kemajemukan dan perbedaan juga memiliki potensi rawan benturan dan konflik, ini terjadi karena berbagai kepentingan, fanatik keagamaan yang sempit dan pengaruh kekuatanpolitik. Ditengah masyarakat seringkali ditemukan diberbagai ketidakharmonisan, baik dalam relasi politik, budaya dan kemasyarakatan maupun agama.

Upaya membangun kehidupan keagamaan, kemasyarakatan dan kebangsaan pada kondisi yang rukun mutlak diwujudkan. Indonesia sebagai salah satu dari 17 negara yang paling majemuk didunia. Tidak berlebihan jika dikatakan, bahwa tidak ada kerukunan tanpa kerukunan antar umat beragama. Tidak ada kerukunan antar umat beragama tanpa komunikasi dialog yang tentu saja membutuhkan strategi agar mampu membuahkan kerjasama dan toleransi.

Sejumlah kerusuhan dan konflik sosial telah terjadi diberbagai daerah di Indonesia beberapa tahun terakhir. Beberapa di antaranya berskala besar dan berlangsung lama, seperti kerusuhan di Ambon (sejak 1998), Poso (sejak 1998), Maluku Utara (sejak 2000) dan beberapa tempat. Kajian-kajian yang telah dilakukan mengatakan bahwa konflik di Maluku pada awalnya hanya disebabkan oleh karena kesenjangan ekonomi dan kepentingan politik.

⁴M.AinulYaqin.2005.*PendidikanMultikultural:Cross-CulturalUnderstanding UntukDemokrasidanKeadilan*. Yogyakarta:Pilar Media. hal. 5.

Eskalasi konflik meningkat cepat karena mereka yang bertikai melibatkan sentimen keagamaan untuk memperoleh dukungan yang cepat dan luas.

Tantangan pembinaan kerukunan umat beragama berupa konflik diantara umat beragama dapat disebabkan oleh faktor keagamaan dan non keagamaan. Dalam hal ini agama pada dasarnya memiliki faktor integrasi dan disintegrasi. Sebagai faktor integrasi, agama mengajarkan persaudaraan atas dasar iman kebangsaan dan kemanusiaan. Agama Islam mengajarkan budi pekerti luhur, hidup tertib dan kepatuhan terhadap aturan yang berlaku dalam masyarakat

Sesuai dengan visi misi kementerian agama yang membidangi masalah kerukunan umat beragama, terus mengupayakan upaya pencegahan dan pembinaan untuk menumbuhkan kesadaran kerukunan kehidupan antar umat beragama diwilayah ini. Hal ini mengingat DIY merupakan wilayah yang sangat dinamis untuk pengembangan faham-faham keagamaan.

Kecamatan Kokap sebagai salah satu kecamatan yang berada diwilayah Kabupaten Kulon Progo, memiliki luas wilayah administratif yang paling luas dibanding dengan 11 kecamatan yang ada di Kabupaten Kulon Progo. Dengan hanya memiliki 5 desa tentu saja cukup rawan jika timbul masalah-masalah kerukunan umat beragama. Hal ini disebabkan banyak daerah yang jarang terpantau karena jaraknya yang jauh dan lokasi yang sulit dijangkau dari pusat pemerintahan. Apalagi sebagian besar wilayah geografis Kecamatan Kokap yang berada didaerah Pegunungan Menoreh.

Bertolak dari latar belakang keadaan masyarakat dan tantangan jaman yang cepat berubah, pembinaan kerukunan umat beragama yang dilakukan oleh penyuluh agama Islam memerlukan perencanaan strategi komunikasi agar dapat sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Hanya saja belum ada penelitian tentang perencanaan strategi komunikasi yang digunakan, faktor-faktor pendukung dan factor penghambat, problematika pembinaan serta evaluasi keberhasilan dan kegagalan dalam pembinaan kerukunan umat beragama. Oleh karena itu berdasarkan hal-hal tersebut perlu untuk dilakukan penelitian lebih mendalam tentang strategi komunikasi penyuluh dalam melakukan pembinaan kerukunan umat beragama di Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo.

B. Identifikasi Masalah

Dengan mempertimbangkan perkembangan wilayah, aksesibilitas dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat Kecamatan Kokap maka penelitian ini penting untuk dilakukan. Mengingat perkembangan jaman dan situasi kondisi yang membutuhkan perencanaan strategi komunikasi yang tersusun sesuai dengan tujuan pembinaan kerukunan umat beragama oleh penyuluh agama Islam. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pembinaan kerukunan umat beragama. Bagaimana pelaksanaan evaluasi strategi komunikasi yang telah dilakukan penyuluh agama Islam supaya dapat menghasilkan hasil yang lebih baik dalam pembinaan umat beragama di Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo D. I Yogyakarta.

Dari uraian latar belakang masalah di atas, terdapat beberapa masalah yang dapat diidentifikasi, diantaranya:

1. Bagaimana keberhasilan strategi komunikasi yang telah dilakukan oleh penyuluh agama Islam dalam melakukan pembinaan kerukunan umat beragama sesuai dengan kondisi wilayah Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo Daerah Istimewa Yogyakarta?
2. Apa pentingnya strategi komunikasi untuk penyuluh agama Islam dalam pembinaan kerukunan umat beragama sesuai dengan kondisi wilayah Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo Daerah Istimewa Yogyakarta?
3. Bagaimana pengetahuan strategi komunikasi penyuluh agama Islam dalam pembinaan kerukunan umat beragama sesuai dengan kondisi wilayah Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo Daerah Istimewa Yogyakarta?
4. Apa saja strategi komunikasi yang telah dilakukan penyuluh agama Islam dalam pembinaan kerukunan umat beragama sesuai dengan kondisi wilayah Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo Daerah Istimewa Yogyakarta?
5. Apa saja faktor yang mempengaruhi strategi komunikasi yang telah dilakukan penyuluh agama Islam dalam pembinaan kerukunan umat beragama sesuai dengan kondisi wilayah Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo Daerah Istimewa Yogyakarta?
6. Apa saja faktor yang menghambat strategi komunikasi yang telah dilakukan penyuluh agama Islam dalam pembinaan kerukunan umat beragama sesuai dengan kondisi wilayah Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo Daerah Istimewa Yogyakarta?
7. Apakah pelaksanaan evaluasi dari pelaksanaan strategi komunikasi yang telah dilakukan penyuluh agama Islam dalam pembinaan kerukunan umat

beragama sesuai dengan kondisi wilayah Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo Daerah Istimewa Yogyakarta?

Dari identifikasi masalah di atas, peneliti akan membatasi permasalahan tersebut dengan memfokuskan pada strategi komunikasi yang dilakukan penyuluh agama Islam dalam pembinaan kerukunan umat beragama, faktor-faktor yang mempengaruhi dan faktor-faktor yang menghambat dalam melaksanakan strategi komunikasi yang dilakukan penyuluh agama Islam dalam pembinaan kerukunan umat beragama, dan pelaksanaan evaluasi yang dilakukan penyuluh agama Islam dalam pembinaan kerukunan umat beragama.

Hal ini menjadi penting mengingat kerukunan umat beragama mutlak diwujudkan dalam kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara. Untuk itu dibutuhkan langkah-langkah perencanaan strategi komunikasi yang tepat dalam pembinaan kerukunan umat beragama sesuai dengan kondisi wilayah Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo Daerah Istimewa Yogyakarta.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang dan identifikasi masalah di atas maka dapat dituliskan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana keberhasilan strategi komunikasi yang telah dilakukan oleh penyuluh Agama Islam dalam pembinaan kerukunan umat di Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo Daerah Istimewa Yogyakarta?
2. Apa saja factor pendukung dan faktor penghambat keberhasilan strategi komunikasi yang dilakukan oleh penyuluh Agama Islam dalam

pembinaan kerukunan umat beragama di Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo Daerah Istimewa Yogyakarta?

3. Bagaimana pelaksanaan evaluasi strategi komunikasi yang telah dilakukan penyuluh Agama Islam dalam pembinaan kerukunan umat beragama di Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo Daerah Istimewa Yogyakarta?

D. Tujuan Dan Kegunaan

1. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mendeskripsikan keberhasilan strategi komunikasi penyuluh Agama Islam dalam pembinaan kerukunan umat beragama di Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo.
- b. Untuk mendeskripsikan apa saja yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat keberhasilan strategi komunikasi dalam pembinaan kerukunan umat beragama di Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo.
- c. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan evaluasi strategi komunikasi yang telah dilakukan penyuluh Agama Islam dalam pembinaan umat beragama di Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo.

2. Kegunaan penelitian

a. Kegunaan Teoritis

Kegunaan teoritis dari penelitian ini yaitu sebagai sumbangan keilmuan di bidang Komunikasi Islam. Selain itu, agar hasil penelitian

ini dapat dijadikan salah satu referensi untuk penelitian selanjutnya dalam membantu menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan perencanaan strategi komunikasi.

b. Kegunaan Praktis

Dalam hal kegunaan praktis, penelitian ini dimaksudkan untuk membantu penyelesaian persoalan yang berkaitan dengan kerukunan umat beragama dengan menggunakan perencanaan strategi komunikasi dalam penyuluhan Agama Islam yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang dihadapi ditempat-tempat yang lain.

E. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Dalam beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan judul yang peneliti angkat antara lain penelitian yang dilakukan oleh M. Yusuf Asry dari Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Moestopo Jakarta dengan judul “Komunikasi Dialog Merawat Kerukunan Umat Beragama Di Indonesia”. Penelitian tersebut mendapatkan kesimpulan bahwa kerukunan umat beragama yang dinamis dan produktif sangat didambakan semua orang melalui interaksi dan kerjasama untuk pembangunan yang produktif bagi keselamatan, kesejahteraan lahir batin dan kebahagiaan hidup bersama. Suatu bangsa akan rukun seandainya berpegang teguh pada firman Tuhan yang mengajarkan kasih sayang, kerukunan dan kedamaian, serta berpegang erat pada konsensus nasional yaitu Pancasila dan UUD

1945 yang diikuti sikap toleransi yang penuh kesadaran atas realitas kemajemukan.⁵

Penelitian yang dilakukan oleh Hamida dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN R. Fatah Palembang dengan judul “Strategi Membangun Kerukunan Umat Beragama”. Penelitian ini menyimpulkan bahwa dalam pergaulan social Islam mengajarkan kepada umatnya yaitu tidak boleh berbantahan dengan penganut agama lain melainkan dengan cara yang sopan dan etis, dan mereka boleh berbuat baik dan berlaku adil terhadap komunitas agama lain. Perluasan penafsiran ajaran agama secara actual dan empiris dengan merelevansikannya dengan aspek-aspek realitas social ekonomi, politik dan budaya merupakan upaya sosialisasi dan inkulturisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan masyarakat dan berbangsa khususnya dalam pembangunan sehingga agama dapat diperankan dalam pembangunan. Dan keluasan wawasan-wawasan penganut agama akan ajarannya akan menimbulkan sikap dan pandangan yang terbuka dan inklusif terhadap masalah-masalah social dan kemanusiaan umat manusia.⁶

Penelitian yang dilakukan oleh Munir Abdillah yang berjudul “Strategi Komunikasi FKUB Dalam Menjaga Kerukunan Umat Beragama Di Salatiga”. Penelitiannya dilakukan secara kualitatif dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasilnya

⁵M. Yusuf Asry. 2015. *Komunikasi Dialog Merawat Kerukunan Umat Beragama Di Indonesia*. Jurnal Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Moestopo Jakarta.

⁶Hamida. 2016. *Strategi Membangun Kerukunan Umat Beragama*. Jurnal Wardah. Vol 17. No 2/ Juli-Desember.

strategi komunikasi yang dikembangkan oleh FKUB yaitu menentukan khalayak, menentukan tujuan komunikasi dan menyusun pesan. Adapun metode komunikasinya meliputi :redundancy (pengulangan pesan), canalizing (meneliti pengaruh kelompok), informative, persuasive dan edukatif. Sarana komunikasinya tatap muka langsung berupa diskusi, dialog, pelatihan dan kunjungan.⁷

Penelitian yang dilakukan oleh Nurjanah yang berjudul “Strategi komunikasi Organisasi Humas Dalam Menyelesaikan Konflik Antar Umat Beragama” dari Pasca Sarjana UIN Sumatra Utara Medan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan, menganalisis atau menguraikan strategi komunikasi organisasi humas, efektifitas strategi komunikasi organisasi humas serta faktor-faktor pendukung dan penghambat strategi komunikasi organisasi humas dalam menyelesaikan konflik antar umat beragama di Aceh Singkil. Jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan mencari, menganalisis dan membuat interpretasi data yang ditemukan melalui hasil dokumen, wawancara dan pengamatan. Teknik analisa data dengan mereduksi, menyajikan dan membuat kesimpulan hasil penelitian. Hasil penelitiannya adalah melakukan komunikasi horizontal mengalir antara para anggota-anggota organisasi para pegawai yang berada dalam level hirarki yang sama. Sedangkan strategi komunikasi yang dilakukan humas bupati Aceh Singkil dalam menyelesaikan konflik antar umat beragama adalah strategi komunikasi melalui konsiliasi, negosiasi atau musyawarah

⁷Munir Abdillah. 2013. *Strategi Komunikasi FKUB Dalam Menjaga Kerukunan Umat Beragama Di Salatiga*. Jurnal UIN No. 02/DP/PP. 009/1594/2013.

dan mediasi. Efektifitas strategi komunikasi dengan komunikasi formal dengan menggunakan teknologi komunikasi sebagai saluran komunikasi serta saluran komunikasi informal seperti komunikasi langsung. Adapun Faktor pendukung: aparat keamanan, NU, Muhammadiyah, tokoh adat, alat komunikasi dan fasilitas transportasi. Sedangkan faktor penghambat : kurang disiplin , lemahnya kualitas skill, tempat lokasi, biaya/dana , perbedaan tingkat pendidikan dan perbedaan bahasa. .⁸

Penelitian yang dilakukan oleh Nawari Ismail dengan judul “Strategi Revitalisasi Peran Konsil Keagamaan Dalam Pengembangan Kerukunan Umat Beragama Di Indonesia”. Penelitian ini bertujuan memahami perbandingan peran (actual dan kendala-pemacu) antara FKUB dengan lembaga berorientasi pada FKUB baik dari kelompok mayoritas Islam maupun kelompok minoritas non-Islam. Mencari hubungan hubungan tingkat keaktifan dan keefektifan peran FKUB dengan kondisi kerukunan umat beragama disuatu daerah. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan study kasus. Lokasi penelitian di Jakarta, Boyolali dan Mataram. Penentuan informan menggunakan teknik purposive. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam, dokumenter, observasi dan media online. Analisis data dilakukan dalam dua tahap yaitu analisis ketika dilapangan secara induksi-analitik, dan analisis setelah dilapangan secara thick description. Hasil penelitian FKUB dan LB-PKUB memiliki tekanan

⁸Nurjanah. 2017. *Strategi Komunikasi Organisasi Humas Dalam Menyelesaikan Konflik Antar Umat Beragama (Study pada Kantor Bupati Aceh Singkil)*. Jurnal Pasca Sarjan UIN Sumatera Utara Medan.

peranan yang berbeda sebagai akibat perbedaan desain peranannya yang berbeda. Walaupun FKUB lebih didesain sebagai lembaga yang mengurus kerukunan antar umat beragama. Payunghukum FKUB lebih tinggi dari sekarang. , dimungkinkan banyak peran inovatif dari forum.⁹

Dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Zulfiah dengan judul “Komunikasi Antar umat Beragama Sebagai Resolusi Konflik di Kota Palu (Suatu Analisis Sosiologi Hukum Islam)”. Adapun penelitian ini bertujuan: Untuk mengetahui komunikasi yang dikembangkan dalam mempererat hubungan umat beragama di kota Palu. Untuk mengetahui peran pemerintah dalam mendorong terjadinya komunikasi dalam kehidupan umat beragama dan untuk mengetahui perspektif sosiologi hukum Islam dalam mengembangkan pola komunikasi antar umat beragama di kota palu. Metode yang digunakan wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Adapun metode analisis data menggunakan tiga tahap:tahap reduksi data, tahap display data dan tahap verifikasi (penyimpulan). Hasil penelitiannya adalah langkah strategis yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah Kota Palu bersama masyarakat Kota Palu adalah dengan melakukan komunikasi secara intensif, yang dilakukan dalam bentuk diskusi antar kelompok masyarakat yang melibatkan tokoh agama dan tokoh masyarakat serta akademisi dengan mengedepankan sikap saling keterbukaan, saling percaya dan saling pengertian sebagai bentuk manifestasi dari kearifan lokal “Nosarara

⁹NawariIsmail.2016.*StrategiRevitalisasiPeranKonsilKeagamaanDalamPengembanganKerukunan UmatBeragama Di Indonesia*. Jurnal UMY.

Nosabatutu” budaya masyarakat Kaili yang telah dicanangkan Walikota Palu sebagai visi Kota Palu. Untuk menghadapi gejala konflik atau insiden yang kadang terjadi perlu dilakukan teknik mediasi atau dalam hukum Islam dikenal dengan konsep Tahkim.¹⁰

Penelitian tentang kerukunan umat beragama juga pernah dilakukan oleh Mahrus, dengan judul “Peran Forum Pemuda Kerukunan Umat Beragama DIY Dalam Memperkuat Paradigma Inklusif Kaum Muda”. Hasil penelitiannya kondisi umat beragama di Yogyakarta cenderung lebih bersifat dinamis, rukun dan hidup secara damai. Adapun faktor kerukunan umat beragama meliputi: pemahaman dan pengamalan masing-masing agama, pelaksanaan pembinaan KUB, adanya ketertiban dan keamanan dalam masyarakat yang kondusif, terjadinya kesepakatan umat beragama dalam berbagai bidang, kondisi sosial yang stabil dan faktor pendidikan yang melatarbelakangi. Metode penelitiannya adalah penelitian lapangan (field research) secara intensif dan mendalam terhadap obyek yang diteliti. penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif teknik yang digunakan untuk memperoleh data dilapangan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.¹¹

Penelitian strategi komunikasi juga dilakukan oleh Safwan Ghali yang meneliti tentang “Peran Komunikasi FKUB Dalam Mengatasi Konflik Antar Umat Beragama di Kabupaten Aceh Singkil”. Penelitian ini

¹⁰Zulfiah. 2013. *Komunikasi Antarumat Beragama Sebagai Resolusi Konflik di Kota Palu (Suatu Analisis Sosiologi Hukum Islam)*. Jurnal Pasca Sarjana UIN Alauddin Makasar.

¹¹ Mahrus. 2017. *Peran Forum Pemuda KUB DIY Dalam Memperkuat Paradigma Inklusif Kaum Muda*. Jurnal Wahana Akademika, Vol. 4 no. 1 April 2017.

bertujuan untuk mengetahui peran komunikasi FKUB dalam mengatasi konflik antarumat beragama di Kabupaten Aceh Singgil. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologi yang berguna untuk memberikan fakta dan data mengenai peran. Analisa data dengan menggunakan teknik analisis data model interaksi Miles dan Huberman. Adapun hasil penelitiannya adalah bentuk komunikasi yang dilakukan FKUB dengan komunikasi antarpribadi, komunikasi publik dan komunikasi massa. metode komunikasi yang digunakan dengan melakukan monitoring atau penyuluhan agama, menjalin kerjasama dengan pemerintah daerah, kepolisian dan pendekatan ormas-ormas keagamaan . Hambatan pengurus FKUB sangat minim dengan wilayah Aceh Singkil yang luas.¹²

Penelitian tentang kerukunan umat beragama juga dilakukan oleh Muhammad Takdir dari Institut Ilmu KeIslaman Annuqayah (INSTIKA) dengan judul “Model-Model Kerukunan Umat Beragama Berbasis Lokal Wisdom (Potret Harmonisasi Kebhinnekaan di Nusa Tenggara Timur)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi model-model kerukunan berbasis kearifan lokal yang dipraktikkan di NTT. Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologis untuk mengetahui bentuk harmoni sosial masyarakat NTT dalam memelihara kerukunan antar umat beragama. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk memperoleh pemahaman tentang nilai-nilai kearifan lokal yang

¹² Safwan Ghali. 2016. *Peran Komunikasi FKUB Dalam Mengatasi Konflik Antarumat Beragama Di kabupaten Aceh Singkil*. Jurnal Pascasarjana UIN Sumatera Utara Medan.

menjadi kekuatan dalam memelihara kerukunan. Menggunakan metode penelitian study kasus untuk memotret harmonisasi kebhinekaan di kalangan masyarakat NTT yang dikenal sangat majemuk. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai kearifan lokal di NTT merupakan modal sosial yang sangat besar bagi terciptanya kerukunan antar umat beragama. Adapun yang menjadi perekat utama terpeliharanya persatuan dan kerukunan antar masyarakat di NTT adalah khazanah budaya lokal, kekerabatan, semangat komunalitas, budaya rumah adat dan kebersamaan dalam melakukan ritual keagamaan. Peran tokoh agama dan generasi muda juga menempati posisi strategis dalam mendorong terciptanya semangat persaudaraan secara integral.¹³

Penelitian yang lain dilakukan oleh Ayu Adila Saiful yang meneliti tentang “Upaya Pengurus FKUB Dalam Membina Kerukunan Antar Umat Beragamadi Kota Surabaya”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya pengurus FKUB dalam membina kerukunan antar umat beragama dan untuk mendeskripsikan keterlaksanaannya program kerja yang digunakan untuk membina toleransi antar umat beragamadi kota Surabaya. Metode penelitian yang digunakan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ada tiga orang. Adapun hasil penelitiannya adalah ada beberapa upaya yang dilakukan FKUB dalam membina kerukunan antar umat beragama yakni

¹³ Muhammad Takdir. 2015. *Model-Model Kerukunan Umat Beragama Berbasis Lokal Wisdom (potret Harmonisasi Kebhinnekaan di NTT)*. Jurnal INSTIKA.

dialog lintas agama, jaringan aspirasi dan penyelesaian konflik dengan berjalannya ketiga program yang diharapkan dapat membangun jiwa toleransi antar umat beragama sehingga tidak timbul konflik antar agama.

14

Penelitian tentang kerukunan umat beragama juga dilakukan oleh Yusdani yang meneliti tentang “Pengelolaan Konflik Umat Agama di Indonesia”. Adapun hasil penelitian ini adalah selalu berupaya mengedepankan dialog dalam segala bentuk interaksi kehidupan beragama, menolak adanya kekerasan dalam bentuk apapun, tak terkecuali bentuk kekerasan yang mengatasnamakan agama tertentu, mendorong adanya sikap proaktif dalam segala bentuk kegiatan KUB sehingga mampu mendorong pemahaman dan kesadaran kaum muda mengenai pentingnya KUB dalam lingkungannya.¹⁵

Penelitian tentang kerukunan Umat beragama juga dilakukan oleh Mawardi dalam penelitiannya tentang “Pelaksanaan Pemeliharaan Kerukunan Umat Beragama Kaitannya Dengan Qonun Aceh(pasal. 9 ayat. 1/2015)”. Adapun hasil penelitian ini adalah tiga langkah yang dilakukan pemerintah Aceh yaitu: pembentukan FKUB, pembentukan dewan penasehat FKUB dan pemahaman serta sosialisasi peraturan

¹⁴ Ayu Adila Saiful. 2018. *Upaya Pengurus FKUB Dalam Membina Kerukunan Antar Umat Beragama di Kota Surabaya*. JurnalUNESA.

¹⁵ Yusdani. 2013. *Pengelolaan Konflik Umat Beragama Di Indonesia*. Jurnal Millah vol. XII no. 2 Pebruari 2013.

bersama Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri no. 9 . 2006/no. 8. 2006.¹⁶

Penelitian juga dilakukan oleh Muhammad Aswin dosen Fisip Universitas Medan yang meneliti tentang “Model Pola Hubungan Harmonisasi Antar Umat Beragama di Kota Medan”. Penelitian bertujuan untuk melakukan penyaringan pola harmonisasi hubungan antar umat beragama di kota Medan. Hasil dari penelitian ini adalah mengembangkan konsep KUB, toleransi beragama antara lain dialog antar , intern pemeluk agama dengan pemerintah. Pendekatan yang digunakan adalah historis kualitatif, pemahaman terhadap obyek field of experience dan frame of reference, penelitian untuk memperoleh kejelasan kelayakan dan kedalaman data.¹⁷

Penelitian tentang kerukunan umat beragama yang dilakukan oleh A. Salim Ruhana tentang “Peran FKUB Sebagai Forum Kerjasama Antar Umat Beragama. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan mengenai peran dan tanggungjawab FKUB. Hasil penelitiannya bahwa peran dan tanggung jawab FKUB bukanlah hal yang mudah sebab hal ini erat dengan kesadaran untuk bekerjasama, berinteraksi dan berdialog mengenai masalah yang dihadapi dalam intra atau antar umat beragama.¹⁸

¹⁶ Mawardi. 2016. *Pelaksanaan Pemeliharaan KUB (kaitannya dengan qonun Aceh pasal 9.)*. Jurnal Substantia vol. 13 no. 1 juni 2016.

¹⁷ Muhammad Aswin. 2011. *Model Pola Hubungan Harmonisasi Antar Umat Beragama Di Kota Medan*. Jurnal Analytica Islamica vol. 2 no. 2.

¹⁸ A. Salim Ruhana. 2009. *FKUB Sebagai Forum Kerjasama Antar Umat Beragama*. Jurnal Harmoni vol. VIII No. 30 (april-juni 2009).

Penelitian yang lain dilakukan oleh Lukman Hakim dengan judul “Strategi Lintas Agama :Studi Pada FKUB Kota Surabaya”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi perencanaan komunikasi lintas agama FKUB Kota Surabaya, untuk mengetahui strategi tindakan komunikasi lintas agama FKUB Kota Surabaya pada saat menangani konflik. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologi yang berguna untuk memberikan fakta dan data mengenai strategi komunikasi lintas agama pada FKUB Kota Surabaya dalam menangani konflik. Metode penelitian yang digunakan menggunakan metode penelitian wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian analisa data dengan menggunakan teknik analisa data model interaksi Miles dan Hubermas, sampai diperoleh beberapa cara dalam menggunakan strategi komunikasi lintas agama. Dan akhirnya penelitian ini menghasilkan (1) Strategi penanganan konflik yang dilakukan FKUB Kota Surabaya diawali dengan tahap perencanaan langkah strategis: tahap musyawarah internal pengurus FKUB keputusan penanganan awal sebuah konflik diantaranya yakni gagasan/rencana untuk melakukan verifikasi administrasi rumah ibadah kepada institusi terkait, melakukan survei rumah kelayakan pembangunan rumah ibadah, segera mengadakan komunikasi dengan RT, RW dan langkah prioritas lain disesuaikan dengan situasi kondisi dilapangan. (2) Penanganan konflik yang dilakukan FKUB pada tataran tindakan dapat dipetakan dalam beberapa langkah yaitu melakukan koordinasi dengan instansi pemerintah, melakukan komunikasi

dan pendekatan kepada pihak yang terlibat konflik, pendekatan lain dengan pendekatan pada organisasi keagamaan/tokoh agama setempat, pendekatan kultural, pendekatan komunikasi kultural, pendekatan pemahaman keagamaan berwawasan kebangsaan dan pendekatan sosialisasi aturan yang berlaku. Selanjutnya melakukan pembinaan pasca konflik.¹⁹

Penelitian yang berkaitan dengan strategi komunikasi sudah cukup banyak dilakukan oleh para peneliti, antara lain penelitian oleh Agni Tirta dengan judul “Strategi Komunikasi Pemasaran Universal Entertainment Yogyakarta”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi komunikasi pemasaran. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun hasil penelitian ini menghasilkan teknologi internet berdampak signifikan dalam aspek kehidupan adalah metode promosi tanpa biro iklan, sangat murah dan strategis. Pendekatan yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif yang dilakukan di Yogyakarta.²⁰

Penelitian tentang strategi komunikasi dilakukan pula oleh Rizki Mauli Ardi yang berjudul “Strategi Komunikasi Dinas Kehutanan Dan Perkebunan Kabupaten Wonogiri Dalam Mengkomunikasikan Gerakan Rehabilitasi Hutan Dan Lahan”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengevaluasi strategi komunikasi yang dilakukan

¹⁹Lukman Hakim. 2015. *Strategi Lintas Agama: Study Pada FKUB Kota Surabaya*. Jurnal UIN Surabaya No. 1, 15 April 2015.

²⁰Agni Tirta. 2013. *Strategi Komunikasi Pemasaran Universal Entertainmen Yogyakarta*. Jurnal UMY.

oleh dinas kehutanan dan perkebunan dalam mengkomunikasikan gerakan rehabilitasi hutan dan lahan . Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun hasil penelitiannya adalah perlunya sebuah perencanaan komunikasi dilakukan sebelum sebuah strategi komunikasi dibentuk dan dilancarkan. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Wonogiri Jawa Tengah.²¹

Penelitian tentang strategi komunikasi juga dilakukan oleh Gondo Utomo yang berjudul “Merancang Strategi Komunikasi Melawan Radikalisme Agama”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pandangan, ajakan atau bahkan gerakan radikal yang mengatasnamakan Agama Islam. Mengetahui berbagai bentuk radikalisme atas nama agama sampai memunculkan tindakan bunuh diri berbalut jihad, anjuran kebencian atas nama orang lain, dan penyebarluasan pandangan tentang kewajiban memperjuangkan agama mesti itu melalui jalur kekerasan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun hasil penelitiannya adalah bahwa radikalisme agama hanya bisa dilawan menggunakan anti radikalisme agama yang saat ini terus menerus dilakukan oleh berbagai pihak. Penelitian ini dapat menganalisa pentingnya perencanaan strategi komunikasi dalam rangka penyebarluasan ajakan, pemahaman dan pandangan tentang pentingnya menjauhi tindakan

²¹Rizki Mauli Ardhi. 2011. *Strategi Komunikasi Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kabupaten Wonogiri Dalam Mengkomunikasikan Gerakan Rehabilitasi Hutan dan Lahan*. Jurnal UMY.

radikal atas nama agama, agar penyebarluasan ajakan, pemahaman dan pandangan tentang pentingnya informasi untuk mencegah timbulnya tindakan yang merugikan pihak lain.²²

Penelitian tentang hal serupa dilakukan oleh Rizka Rizkiana dengan judul “Strategi Komunikasi BKKBN Propinsi DIY Dalam Menginformasikan Program Penyiapan Kehidupan Berkeluarga Bagi Remaja (PKBR) di Yogyakarta”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang strategi komunikasi BKKBN Prop. DIY dalam menginformasikan program PKBR. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian dalam strategi komunikasi penyiapan keluarga berencanakan bagi remaja sebagai pusat informasi dan konseling adalah kurangnya informasi mengenai kesehatan reproduksi dan merebaknya perilaku negative dikalangan remaja merupakan dasar dari adanya program Penyiapan Kehidupan Berkeluarga Bagi Remaja (PKBR).²³

Selanjutnya Penelitian oleh Mustafidah dengan judul “Strategi Komunikasi Pemasaran Batik Dalam Menggunakan Media Promosi Di Kabupaten Cirebon”. Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan factor penghambat dan factor pendukung pemasaran batik. Metode penelitian yang digunakan wawancara, observasi dan dokumentasi.

²² Gondo Utomo. 2016. *Merancang Strategi Komunikasi Melawan Radikalisme Agama*. Jurnal Komunikasi Islam Vol. 6 No. 1 Juni 2016 UIN Sunan Ampel Surabaya.

²³ Rizka Rizkiana. 2011. *Strategi Komunikasi BKKBN Propinsi DIY Dalam Menginformasikan Program Penyiapan Kehidupan Berkeluarga Bagi Remaja (PKBR) Di Yogyakarta*. Jurnal UMY.

Adapun hasil penelitian strategi komunikasi meliputi periklanan, penjualan pribadi, promosi penjualan, hubungan masyarakat dan promosi langsung, dengan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif yang dilakukan di Wilayah Kabupaten Cirebon.²⁴

Penelitian yang senada dilakukan oleh Rahayu Gunawan Yulianto dengan judul “Strategi Komunikasi Sanggar Belajar Dalam Sosialisasi Program Life Skill Sebagai Bekal Dalam Bekerja Dan Berwira Usaha Di Kabupaten Temanggung”. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan strategi komunikasi yang digunakan dengan tujuan meningkatkan motivasi dan ketertarikan masyarakat mengikuti program life skill sebagai bekal dalam bekerja dan berwirausaha. Metode penelitian yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah strategi komunikasi yang diterapkan sanggar belajar dalam mensosialisasikan program life skill kepada warga belajar telah dilaksanakan dengan baik. Dengan pendekatan deskriptif kualitatif diwilayah Kota Yogyakarta.²⁵

Sepanjang penelusuran penulis, berbagai penelitian menyangkut kegiatan strategi komunikasi sudah banyak dilakukan. Akan tetapi, belum ditemukan secara khusus dan mendalam yang mengkaji masalah strategi komunikasi yang dilakukan oleh penyuluh Agama Islam dalam rangka pembinaan kerukunan umat beragama. Untuk itu penelitian ini difokuskan

²⁴Mustafida. 2009. *Strategi Komunikasi Pemasaran Batik Dalam Menggunakan Media Promosi Di Kabupaten Cirebon*. Jurnal UMY.

²⁵Rahayu Gunawan Yulianto. 2010. *Strategi Komunikasi Kegiatan Sanggar belajar Dalam Sosialisasi Program Life Skill Sebagai Bekal Dalam Bekerja Dan Berwira Usaha Di Kabupaten Temanggung*. Jurnal UMY

padastrategi komunikasi yang dilakukan oleh subyek yaitu penyuluh agama Islam dalam ruang lingkupnya adalah bidang pembinaan kerukunan umat beragama di wilayah Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo.

Peneliti secara khusus akan mengkaji tentang strategi komunikasi apa saja yang dilakukan oleh penyuluh Agama Islam dalam melaksanakan pembinaan kerukunan umat beragama, yang ditujukan pada perencanaan dalam menghadapi factor-faktor penghambat dan factor-faktor pendukung dalam pembinaan kerukunan umat beragama, serta strategi komunikasi apa saja yang digunakan penyuluh Agama Islam dalam mencegah serta menghadapi konflik dan permasalahan kerukunan umat beragama di Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran dan penjelasan secara sistematis dalam penulisan tesis ini adalah sebagai berikut:

Bab pertama, berisi tentang pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, berisi konsep-konsep Strategi komunikasi, yang terdiri dari: pengertian strategi komunikasi, faktor-faktor yang mempengaruhi dan menghambat penyuluh dalam melakukan pembinaan kerukunan umat

beragama. fungsi strategi komunikasi dalam menunjang kegiatan pembinaan kerukunan umat beragama yang dilakukan penyuluh agama Islam fungsional di Kabupaten Kulon Progo.

Bab ketiga, Metode Penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam memperoleh data-data yang dibutuhkan baik secara observasi, wawancara mendalam ,maupun data dokumen yang berasal dari instansi-instansi terkait penelitian.berisi tentang gambaran umum Penyuluhan Agama Islam Fungsional di Kabupaten Kulon Progo, yaitu Sejarah Penyuluhan, tugas berisi tentang gambaran umum Penyuluhan Agama Islam Fungsional di Kabupaten Kulon Progo, yaitu Sejarah Penyuluhan, tugas pokok dan fungsi penyuluh agama Islam fungsional serta kegiatan yang lain pokok dan fungsi penyuluh agama Islam fungsional serta kegiatan yang lain.

Bab keempat, berisi tentang hasil penelitian, yaitu berisi tentang gambaran umum Kecamatan Kokap , Profil Penyuluhan Agama Islam Fungsional dan Penyuluh Agama Non PNS di Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo, Sejarah Penyuluhan, tugas pokok dan fungsi penyuluh agama Islam fungsional serta kegiatan yang lain.Pemaparan perencanaan strategi komunikasi yang dijabarkan dalam unsur-unsur komunikasi untuk mencapai tujuan penyuluh agama Islam dalampembinaan kerukunan umat beragama, faktor pendukung dan faktor penghambat yang mempengaruhi pelaksanaan pembinaan kerukunan umat beragama yang dilakukan oleh penyuluh agama Islam dan evaluasi terhadap pembinaan kerukunan umat beragama yang telah dilaksanakan oleh penyuluh agama Islam.

Bab kelima, adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan sebagai hasil kajian penelitian sekaligus merupakan jawaban atas permasalahan dalam penelitian, saran-saran, rekomendasi hasil penelitian dan kata penutup.